

Research Article

Analisis Kebermaknaan Materi Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013

Indah Sari¹, Tasman²

1. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, indahsariindari16@gmail.com
2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tasmanhamami61@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : June 5, 2023

Revised : July 14, 2023

Accepted : August 13, 2023

Available online : September 10, 2023

How to Cite: Indah Sari, and Tasman. 2023. "Analisis Kebermaknaan Materi Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (3):1126-35. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.594.

Abstract. The purpose of this study is to explore the meaningfulness of PAI materials contained in the 2013 curriculum to provide meaningful understanding for students. This research is important to do considering that PAI learning should provide understanding and learning experience not just memorization. Thus, learning will be more meaningful for students. Learning materials become an important aspect in realizing meaningful learning, therefore it is necessary to analyze the meaningfulness of Islamic Religious Education materials in Curriculum 2013. This research was conducted using the library research method. The analysis in this research is done by content analysis. The results of this study indicate that 1) the meaningfulness of Islamic Education materials in the 2013 curriculum is relevant to the cognitive of students, Islamic Education materials are contextual and relational, 2) The development of PAI materials in the PAI and Budi Pekerti Class VI Curriculum 2013 revised 2018 book is carried out with the principles of relevance, adequacy, and depth of material. 3) The development of meaningful learning in PAI is carried out by analyzing the needs of students, using a contextual approach in learning, and using active and participatory strategies.

Keywords : Meaningful Learning; PAI Materials; PAI Learning.

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk menggali kebermaknaan materi PAI yang terdapat dalam kurikulum 2013 memberikan pemahaman yang bermakna bagi peserta didik. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat pembelajaran PAI semestinya memberikan pemahaman dan pengalaman

belajar bukan sekedar hafalan. Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik. Materi pembelajaran menjadi aspek penting dalam mewujudkan pembelajaran bermakna, oleh karena itu perlu untuk melakukan analisis terhadap kebermaknaan materi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa) kebermaknaan materi PAI dalam kurikulum 2013 relevan dengan kognitif peserta didik, materi PAI kontekstual dan bersifat relasional,²⁾ Pengembangan materi PAI dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VI Kurikulum 2013 revisi 2018 dilakukan dengan dengan prinsip relevansi, kecukupan, dan kedalaman materi. 3) Pengembangan pembelajaran bermakna dalam PAI dilakukan dengan menganalisis kebutuhan peserta didik, menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, dan menggunakan strategi yang aktif dan partisipatif.

Kata Kunci: Pembelajaran Bermakna; Materi PAI; Pembelajaran PAI.

PENDAHULUAN

Permasalahan pembelajaran yang muncul setelah pandemi covid-19 menjadi sesuatu yang perlu mendapatkan perhatian secara serius. Salah satu permasalahan yang timbul ialah penurunan capaian belajar peserta didik atau yang disebut *learning loss* (Fauziyah 2020:1). Hasil riset kemendikbudristek pada tahun 2021 menunjukkan terjadi penurunan hasil belajar peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar di bidang literasi dan numerasi. Menurut Supriyanto untuk pemulihan pembelajaran pasca pandemi covid-19 setidaknya membutuhkan waktu selama 2022 sampai 2024 (Kementerian dan Pendidikan dan Kebudayaan 2021).

Pemasalahan *learning loss* ini tentu akan memberikan dampak yang besar bila tidak ditangani dengan benar. Untuk mencari jalan keluar tersebut tentunya perlu ditelisik lebih mendalam terkait penyebab *learning loss* tersebut. Assiddiqi dalam penelitiannya menemukan bahwa hilangnya ikatan emosional dalam pembelajaran daring menjadi salah satu penyebab *learning loss* (Assiddiqi dan Soeryanto 2021:45). Pembelajaran bukan sekedar transfer pengetahuan, lebih dari itu terdapat interaksi yang didalamnya terjadi keterkaitan emosional antara pendidik dan peserta didik.

Faktor penyebab lain ialah pengalaman belajar yang terbatas dalam pembelajaran daring. Pengalaman belajar secara langsung tidak dapat tergantikan oleh pembelajaran secara daring. Kehilangan pengalaman belajar berdampak pada keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, pembentukan kepribadian dapat diperoleh melalui interaksi dalam pembelajaran (Assiddiqi dan Soeryanto 2021:47). Hal ini didukung oleh Ananda dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dampak pembelajaran daring yang dilakukan semasa pandemi peserta didik hanya mampu mencapai kompetensi pengetahuan, tidak dengan sikap dan keterampilan (Ananda, Fadhilaturrahmi, dan Hanafi 2021:1689).

Meskipun kementerian pendidikan dan kebudayaan telah memberikan solusi terkait fenomena ini melalui penyederhanaan kurikulum pada kondisi khusus yang selanjutnya dikembangkan menjadi kurikulum merdeka, nyatanya tidak merubah paradigma dalam pelaksanaan pembelajaran (Jojo dan Sihotang 2022:5150). Menurut hemat peneliti, hal mendasar yang perlu dilakukan ialah dengan menghadirkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Terlepas dari kurikulum mana yang diberlakukan saat ini.

Setelah melakukan penelusuran terkait penelitian yang telah dilakukan terdahulu diperoleh hasil bahwa penerapan pembelajaran bermakna dapat

meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Azizah 2020). Selain itu, dengan diterapkan pembelajaran bermakna prestasi dan hasil belajar peserta didik juga ikut meningkat (Kholilah 2012:7). Hasil penelitian lainnya yang membahas mengenai pembelajaran bermakna menyebutkan bahwa implementasi pembelajaran bermakna tidak berjalan sesuai dengan harapan apabila metode pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai (Sitompul dan Nababan 2022).

Berbagai penelitian terdahulu menfokuskan pada penggunaan strategi dan metode untuk mencapai pembelajaran bermakna, namun sayangnya aspek kebermaknaan materi pembelajaran terlewatkan pada penelitian terdahulu. Padahal materi pembelajaran merupakan aspek penting dalam menghadirkan pembelajaran yang bermakna. Mendukung pernyataan tersebut Ausubel menyampaikan dalam teorinya bahwa syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai pembelajaran bermakna yakni, materi yang akan dipelajari harus bermakna secara potensial. Materi pelajaran dikatakan bermakna secara potensial apabila materi tersebut logis dan relevan dengan struktur kognitif peserta didik (Sukmadinata 2007).

Pada pembelajaran PAI lebih dari pada itu, perlu menghadirkan pembelajaran yang dapat diintegrasikan dalam kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran tidak hanya terbatas pada pengetahuan kognitif namun pengalaman nilai-nilai yang bisa dirasakan dalam kehidupan (N Ainiyah 2013:25). Munculnya paradigma bahwa PAI bukanlah salah satu materi yang menjadi standar kelulusan bagi peserta didik ikut berpengaruh terhadap kedalaman pembelajarannya. Hal ini menyebabkan PAI dianggap materi yang tidak penting dan hanya menjadi pelengkap pembelajaran saja (N Ainiyah 2013:35).

Materi PAI yang dikembangkan saat ini dianggap monoton dan membosankan sehingga minat belajar peserta didik berkurang. Menteri Pendidikan Nadiem Makarim turun memberikan pertanyaan bahwa materi pada kurikulum 2013 membosankan dan kurang beragam sehingga pendidik sulit mengembangkan pembelajaran yang kontekstual (Chaterine 2022). Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini akan membahas pembelajaran PAI yang bermakna ditinjau dari analisis materi dalam kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna lebih mendalam dari materi PAI yang disajikan dalam kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang dilakukan berdasarkan atas karya ilmiah, hasil penelitian, dan dokumen lainnya yang telah dipublikasi maupun yang belum dipublikasikan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumen dengan mengedepankan analisis materi PAI kurikulum 2013. Data bersumber dari kurikulum 2013 dan artikel yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. tahapan sebagai berikut: (1) Editing, pada tahapan ini dilakukan pengumpulan data dari berbagai sumber dan dokumen, kemudian pemeriksaan kembali data yang diperoleh dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan antara satu dengan yang lain. (2) Organizing, merupakan pengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang dibutuhkan. (3) Finding, yakni melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah dan teori dan metode yang telah ditentukan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah.

Peneliti menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis isi merupakan metode ilmiah yang digunakan untuk mempelajari, menarik kesimpulan, mengungkap makna dengan menggunakan dokumen. Melalui analisis isi, peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik, pesan dan pengembangan suatu isi. Penggunaan analisis isi dalam penelitian ini bertujuan menemukan makna pada materi Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan pembelajaran bermakna. Analisis difokuskan pada materi PAI kelas VI Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi atau bahan pelajaran atau yang dikenal dengan materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan pembelajaran. Materi pokok adalah materi pelajaran bidang studi dipegang atau diajarkan oleh pendidik. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan pendidik merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran (Ahmad dan Tambak 2017).

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator. (Yusuf Ahmad dan Nurjanah 2016)

Materi pembelajaran PAI merupakan salah satu penunjang dalam membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Materi yang disampaikan tidak hanya berupa hafalan yang dapat diukur dengan penilaian, materi pembelajaran PAI seharusnya mampu diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan peserta didik di sekolah maupun lingkungan masyarakat (N Ainiyah 2013). Materi pembelajaran tidak terlepas dari konsep kurikulum, bila dilihat dari kurikulum PAI terdapat dua aspek yang penting yaitu aspek isi atau materi yang dibelajarkan dan proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman belajar peserta didik (A Rahman 2012:2053).

Kebermaknaan materi Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 dapat dianalisis dengan menggunakan teori belajar bermakna yang dikemukakan oleh Ausubel bahwa "pembelajaran bermakna", yang didefinisikan sebagai tindakan menghubungkan pengetahuan baru dengan ide-ide relevan yang sudah ada dalam struktur kognitif individu (Tarmidzi 2018:132). Dalam kata lain, belajar bermakna adalah pembelajaran dimana seseorang dapat menghubungkan ilmu-ilmu baru yang diperolehnya dengan ilmu-ilmu yang telah ia peroleh sebelumnya. Kebermaknaan belajar dapat dilihat dari keterikatan antara ide, fakta, atau keadaan baru yang dapat diterima dalam kerangka kognitif peserta didik dapat dianggap sebagai konsekuensi pembelajaran yang bermakna. Belajar lebih dari sekedar menghafal materi pelajaran atau peristiwa yang terjadi; merupakan kegiatan yang menghubungkan semua topik

yang diajarkan agar peserta didik tidak cepat lupa dan pembelajaran dapat segera dilakukan (Muamanah dan Suyadi 2020).

Dalam penelitian ini menemukan bahwa materi pembelajaran dapat bermakna bagi peserta didik karena, relevan dengan kognitif peserta didik materi kontekstual yakni sesuai dengan keadaan dan kehidupan peserta didik, terakhir materi bersifat relasional yakni memiliki keterkaitan antar materinya.

1. Relevan dengan Kognitif Peserta didik

Materi yang relevan dengan kognitif peserta didik berarti materi sesuai dengan tahapan perkembangan kognitifnya. dimensi proses kognitif juga dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu: Mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), Mengevaluasi (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*). Menurut Bloom, peserta didik pada usia 11-12 tahun sudah sampai pada tingkat kognitif C₄ hingga C₆ dimana peserta didik pada perkembangannya sudah mampu berpikir tingkat tinggi. Peserta didik sudah mampu, **menganalisis** (*analyzing*), dapat mengenali, menguraikan, serta mengkritisi suatu struktur, bagian atau hubungan; **mengevaluasi** (*evaluating*), mampu menilai hasil karya, mutu suatu tulisan berdasarkan norma internal, dan **mengkreasi** (*creating*), yaitu dapat menghasilkan karangan, teori, klasifikasi, proposal, tulisan ilmiah, karya.

Pelajaran pertama, tentang Indahnya Saling Menghormati. Pada pelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan membaca, menghafal, menulis *Q.S. al-Kafirun* sesuai kaidah kaidahnya. Dilengkapi dengan kemampuan menunjukkan makna kandungan *Q.S. al-Kafirun*. Indikator pencapaian kompetensi pada ranah kognitif yang dikembangkan pada materi ini ialah memahami isi kandungan *Q.S. al-Kafirun*. Berdasarkan tingkat kognitifnya, materi ini sudah sesuai dengan perkembangan anak usia kelas enam sekolah dasar.

Pelajaran kedua, tentang Ketika Bumi Berhenti Berputar. Pada pelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan memahami makna Hari Akhir, mengenal sekaligus menghafal nama-nama hari akhir dan tanda-tanda hari akhir. Pada pelajaran ini, peserta didik disuguhkan gambar-gambar dan cerita yang mendukung materi/pokok bahasan agar mereka lebih paham dan yakin bahwa suatu saat, Hari Akhir (Kiamat) akan datang. Indikator pencapaian kompetensi pada ranah kognitif yang dikembangkan mengetahui makna iman kepada hari akhir, dan memahami macam-macam hari akhir. Materi sudah sesuai dengan perkembangan peserta didik, tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah.

Pelajaran ketiga, tentang Indahnya Nama-Nama Allah Swt. Pada pelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan memahami makna Asma'ul Husna dan meneladani asma'ul husna serta menunjukkan bukti asma'ul husna (*as-Samad, al-Muqtadir, al-Muqaddim, al-Baqi*). Materi pelajaran ini didukung dalil-dalil yang bersumber dari al-Qur'an. Indikator pencapaian kompetensi ranah kognitif yang dikembangkan ialah mengetahui makna asmaul husnah : *as-samad, al muqtadir, al- muqaddim, dan al-baqi*. Materi telah sesuai dengan perkembangan peserta didik, karena pada tahapan kelas VI sudah mampu menganalisis bukti asmaul husnah dalam kehidupannya.

Pelajaran Keempat, tentang Ayo, Membayar Zakat. Pada pelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan memahami makna zakat, macam-macam zakat, menentukan orang-orang yang berhak menerima zakat. Materi pelajaran ini didukung dalil-dalil yang bersumber dari al-Qur'an. Indikator pencapaian kompetensi yang dikembangkan pada ranah kognitif ialah memahami waktu penyerahan zakat fitrah dan banyaknya harta yang dikeluarkan. Materi sudah sesuai dengan perkembangan peserta didik, karena pada tahap ini peserta didik sudah mampu menganalisis bagaimana ketentuan dan pelaksanaan zakat.

Pelajaran kelima, tentang Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya. Pada pelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan meneladani Rasulullah saw. (misalnya kasih sayang Rasulullah saw. terhadap anak, keluarga, orang tua dan masyarakat, serta kepeduliannya terhadap lingkungan). Juga peserta didik diharapkan mampu meneladani perilaku Nabi Muhammad saw. sebagai rasul yang mendatangkan rahmat bagi seluruh alam karena ajaran yang dibawanya melalui wahyu Allah Swt. yang tertulis di dalam al-Qur'an. Di samping itu, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan menerapkan keteladanan sahabat Rasulullah saw. (prestasi yang dicapai oleh khulafa'urraiyidun dan gaya kepemimpinan mereka). Materi sudah sesuai dengan perkembangan peserta didik, karena pada tahap ini peserta didik sudah mampu mengaitkan peristiwa dengan pengetahuan yang dimiliki sehingga membentuk sikap meneladani.

Pelajaran keenam, tentang Indahnya Saling Membantu. Pada pelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan membaca surat, menghafal, menulis dan memahami makna Q.S al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat 49:12-13 sesuai kaidah-kaidahnya. Dilengkapi dengan kemampuan menunjukkan makna kandungan Q.S. al-Ma'idah/5:2 sesuai dengan perkembangan anak usia kelas enam sekolah dasar. Pada materi ini indikator ranah kognitif yang dikembangkan ialah memahami makna Q.S al-Ma'idah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat 49:12-13. Materi sudah sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Pelajaran ketujuh, tentang Menerima Qada dan Qadar. Pada pelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan memahami makna Qada dan Qadar, contoh-contoh Qada dan Qadar serta mengambil hikmah yang terkandung dalam materi Qada dan Qadar. Indikator yang dikembangkan ialah memahami pengertian qada dan qadar, memahami macam-macam takdir. Materi telah sesuai dengan perkembangan peserta didik karena sudah mampu memahami dan menunjukkan hikmah beriman pada qada dan qadar

Pelajaran kedelapan, tentang Senangnya Berakhlak Terpuji. Pada pelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan memahami makna baik sangka, simpati, toleran, dan hidup rukun, juga peserta didik mampu menunjukkan contoh-contoh baik sangka, simpati, toleran, dan hidup rukun. Materi pelajaran ini didukung oleh gambar dan cerita yang relevan. Indikator pencapaian kompetensi pada ranah kognitif yang dikembangkan ialah memahami pengertian dan contoh sikap baik sangka, simpati, toleran, hidup rukun,

hormat dan patuh kepada orangtua, guru dan sesama anggota keluarga. Materi sudah sesuai dengan perkembangan peserta didik

Pelajaran kesembilan, tentang Ayo, Berinfak dan Bersedekah. Pada pelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan memahami makna berinfak dan bersedekah; serta dapat mengambil pelajaran dari hikmah berinfak dan bersedekah. Indikator yang dikembangkan ialah memahami pengertian dan makna infak dan sedekah. Materi sudah sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Pelajaran kesepuluh, tentang Senangnya Meneladani Para Nabi dan Ashabul Kahfi. Pada pelajaran ini peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan memahami kisah Nabi Yunus a.s., Nabi Zakaria a.s., Nabi Yahya a.s., Nabi Isa a.s. dan Ashabul Kahfi. Pada materi pelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu meneladani perilaku yang dicontohkan Nabi Yunus a.s., Nabi Zakaria, a.s., Nabi Yahya a.s., Nabi Isa a.s. dan Ashabul Kahfi. Indikator yang dikembangkan memahami kisah keteladanan para nabi dan ashabul kahfi. Materi sudah sesuai dengan perkembangan peserta didik.

2. Materi PAI Bersifat Kontekstual

Materi yang kontekstual merupakan materi yang dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata dan berhubungan dengan situasi lingkungan peserta didik. (Parhan 2018) Materi yang bersifat kontekstual akan membantu menjadikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi PAI bersifat kontekstual hal tersebut dapat dilihat dari materi-materi berikut. Materi pembelajaran PAI kelas VI

- a. Qs. *Al Kafirun*, Q.S. *al-Maidah/5:2-3* dan Q.S. *al-Hujurat/49:12-13*: pada materi ini diajarkan tentang membaca, menulis dan menghafalkan surah-surat tersebut. Serta dijelaskan mengenai isi kandungan surah yang mana terdapat pengajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik diantaranya sifat toleransi dan menghargai agama lain, saling menghormati dan mengenal akan tetapi memiliki batasan dalam hal akidah dan keyakinan.
- b. Beriman kepada hari akhir, qada dan qadar : pada materi ini diajarkan mengenai kepastian bahwa hari akhir akan terjadi. Dijelaskan pula tanda tanda kiamat serta hikmah mempecaayai hari kiamat. Materi ini dapat dikontekstualisasikan dengan keadaan peserta didik dimana tanda kiamat kecil yang sudah sering dilihat serta tanda-tanda kiamat besar yang mulai terjadi. Pembelajaran dapat dilakukan dengan mengamati fenomena yang terjadi saat ini. Begitu pula dengan ketetapan dan ketentuan Allah yang dapat kita usahakan dan yang tidak dapat kita hindari.
- c. Sikap terpuji : pada materi ini diajarkan mengenai sikap hormat dan patuh kepada orangtua dan pendidik, sikap toleran dan simpatik terhadap sesama. Materi ini bersifat kontekstual karena berhubungan langsung dengan kehidupan peserta didik dan memiliki keterkaitan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- d. Zakat, infaq dan sedekah : pada materi ini diajarkan kewajiban zakat sebagai menyucikan harta yang dimiliki karena terdapat hak orang lain yang membutuhkan. Materi ini mengajarkan sifat simpati dan empati kepada orang

lain melalui berbagi, bersedekah, ikut membantu yang membutuhkan.

- e. Kisah keteladanan para nabi dan ashabul kahfi : pada materi kisah keteladanan berisi tentang ibrah dan pengajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

3. Materi PAI Bersifat Relasional

Materi yang bersifat relasional maksudnya ialah materi memiliki hubungan keterkaitan antara suatu objek atau konteks dengan yang lainnya. (Tatak, Kurniawan, dan Rudhito, 2016) Pemahaman relasional dapat diperoleh melalui keterkaitan pengetahuan konseptual dan prosedural yang terdapat dalam materi. Relasi antara konsep dengan konsep lainnya. (Utomo dan Huda 2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi PAI kelas saling berhubungan.

Pada pokok bahasan membaca Al Qu'an, kelas VI membahas Q.S. al-Kafirun, pada bab pertama kemudian pada bab 8 disajikan materi mengenai Sikap toleran dan simpatik terhadap sesama. Materi ini memiliki hubungan dan keterkaitan karena dalam Q.S. al-Kafirun mengandung ajaran mengenai sikap toleran dan simpatik. Dapat dilihat bahwa materi saling memiliki hubungan keterkaitan. Materi ini juga memiliki keterkaitan dengan Q.S. al-Maidah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13. Dimana dalamnya terdapat perintah saling menghargai dan menghormati antar sesama.

Pada materi qada dan qadar berkaitan dengan ketentuan dan ketetapan Allah berhubungan dengan materi hari akhir, dimana datangnya hari akhir merupakan ketetapan Allah dan pasti datang. Hal tersebut tidak dapat berubah dan tidak dapat dihindari, kemudian kematian sebagai contoh kiamat kecil juga menjadi ketetapan Allah. Jadi, materi ini dapat saling dikaitkan sebagai bentuk mengimani rukun iman.

Pada materi zakat, infaq dan sedekah mengajarkan untuk menafaksi sebagian harta yang dimiliki kepada yang membutuhkan, dengan cara membantu melalui harta atau materi maupun non materi. Materi ini dapat dikaitkan dengan materi sikap kepedulian dan simpati kepada sesama. Materi ini dapat dikaitkan agar peserta didik memahami mengapa dianjurkan untuk berzakat, infaq dan sedekah sebagai bentuk rasa bersyukur atas nikmat dari Allah.

Berdasarkan uraian hasil di atas dapat diketahui bahwa materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VI memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. hal ini sesuai dengan indikator pembelajaran bermakna dimana belajar bermakna akan terjadi apabila pengetahuan atau materi yang diperoleh dapat diasimilasikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, oleh karena itu keterkaitan dan keterhubungan materi dibutuhkan dalam pembelajaran bermakna.

KESIMPULAN

Kebermaknaan materi PAI dalam kurikulum 2013 dapat dilihat dari materi yang relevan dengan kognitif peserta didik. Materi yang sesuai dengan kognitif peserta didik akan membantu peserta didik memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Materi bersifat kontekstual dan dapat dikaitkan dengan kehidupan peserta didik. Materi yang bersifat kontekstual memudahkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar dari lingkungan sekitar yang memungkinkan peserta

didik memperoleh makna dalam belajar. Materi yang memiliki keterkaitan dan berkesinambungan, hal ini membantu peserta didik membangun pengetahuan dengan mengaitkan antar materi. Sehingga materi yang baru dipelajari dapat dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya. Pada proses menghubungkan inilah pembelajaran bermakna terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rahman. 2012. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi." *karyailmiah.polnes.ac.id* 8(1):2053-59.
- Ahmad, M. Yusuf, dan Syahraini Tambak. 2017. "Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2(1):89-110. doi: 10.25299/althariqah.2017.vol2(1).650.
- Ananda, Rizki, Fadhilaturrehmi Fadhilaturrehmi, dan Imam Hanafi. 2021. "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(3):1689-94. doi: 10.31004/BASICEDU.V5I3.1190.
- Assiddiqi, Dimas Ruri, dan Soeryanto. 2021. "Peluang Menurunnya Capaian Hasil Belajar (Learning Loss) dan aAlternatif Solusinya: Kajian Kasus Pembelajaran Online di Era Pandemi covid-19 Jurusan Teknik Mesin UNESA." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 10(3):47-45.
- Azizah, Fatiya Nur. 2020. "Strategi Meaningfull Learning dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19." *Journal of Islamic Education Research* 1(3).
- Chaterine, Rahel Narda. 2022. "Nadiem Sebut Kurikulum 2013 Kaku, Padat, dan Membosankan." *kompas.com*. Diambil 14 April 2023 (<https://nasional.kompas.com/read/2022/02/11/13522851/nadiem-sebut-kurikulum-2013-kaku-padat-dan-membosankan>).
- Fauziyah, Nureza. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam." *Al-Mau'izhoh* 2(2). doi: 10.31949/am.v2i2.2294.
- Jojo, Anita, dan Hotmaulina Sihotang. 2022. "Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4(4):5150-61. doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3106.
- Kementerian, dan Pendidikan dan Kebudayaan. 2021. "Dorong Pemulihan Pembelajaran di Masa Pandemi, Kurikulum Nasional Siapkan Tiga Opsi ." Diambil 13 April 2023 (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi>).
- Kholilah. 2012. "Implementasi Pembelajaran Bermakna Guna Meningkatkan Pemahaman Keutamaan Tadarus di Bulan Ramadhan dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 163 Jakarta." *MADANI Institute* 1(2):7-16.
- Muamanah, Hidayatul, dan Suyadi. 2020. "Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5(1):161-80. doi: 10.29240/BELAJEA.V5I1.1329.
- N Ainiyah. 2013. "Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam." *journal.iaingorontalo.ac.id* 13(1):25-38.

- Parhan, Muhamad. 2018. "Kontekstualisasi Materi dalam Pembelajaran." *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar* 3(1):7-18.
- Sitompul, Lista, dan Ernie Bertha Nababan. 2022. "Implementasi Pembelajaran Bermakna Melalui Metode Project Based Learning (PJBL) Pada Materi Teks Prosedur Kelas XI." *KODE: Jurnal Bahasa* 11:149-66.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarmidzi. 2018. "Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Ausubel Menggunakan Model Pembelajaran dan Evaluasi Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA." *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1(2):131-40.
- Tatak, A., Handaya Kurniawan, dan M. Andy Rudhito. 2016. "Kemampuan Berpikir Relasional Siswa dalam Mengerjakan Soal Kontekstual dengan Pendekatan Realistik Pada Topik Fungsi Linear." *Kreano* 7(2):136-44.
- Utomo, Dwi Priyo, dan Muhamad Huda. 2020. "Pemahaman Relasional Analisis Proses Pembuktian Menggunakan Induksi Matematika."
- Yusuf Ahmad, M., dan Siti Nurjanah. 2016. "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa." *Jurnal Al-hikmah* 13(1).